



Research Article

Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Bolavoli di SDN 5 Gembong Kabupaten Pati

Tito Pangesti Adji^{1*}, Naela Khusna Faela Shufa², Rynaldi Setya Rachim³, Muhammad Bagus Binathara⁴

^{1,4} Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Safin Pati, Indonesia

^{2,3} Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Safin Pati, Indonesia

*penulis korespondensi: tito_pangesti@usp.ac.id

Abstract

Article history:

Received 5 April 2024

Revised 19 April 2024

Accepted 24 April 2024

Keywords:

Learning model,
Physical Education,
Volleyball

The purpose of this research is to create a volleyball learning model that can be applied to upper class elementary school children. It is hoped that primary school teachers can adopt the learning model developed as one of the alternative and best and efficient ways for students to learn volleyball. This research design adopts the research and development procedure developed by Borg and Gall which is then divided into 4 stages of activities. The research involved 4th grade students with a total of 16 as a small-scale experimental sample. As for the large-scale experiment involving 46 students of SDN 5 Gembong consisting of classes 4, 5 and 6. Data collection techniques are through observation, questionnaires, evaluation guidelines, interviews and documentation. Data is analyzed quantitatively and qualitatively. The result of the research is to find an effective volleyball learning model for learning physical education in high school. In addition to the positive response to the volleyball learning model

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan yang pada dasarnya berupaya mencerdaskan kehidupan negara adalah untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia (Budi & Listiandi, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan memasukkan pendidikan kesehatan, olahraga, dan jasmani (Penjasorkes) ke dalam kurikulum sekolah (Gunardi, A., Anriani, N., & Ariestika, 2023). Karena sifatnya yang demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif, pendidikan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai agama, dan pluralisme bangsa, sehingga menjadi komponen penting dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur serta peningkatan kualitas manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka pendidikan perlu diselenggarakan. Tampaknya mengajar menjadi pekerjaan yang semakin menantang di dunia orang dewasa saat ini. Guru perlu mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai bidang keahliannya agar merasa lebih bermartabat (Sumanti et al., 2022).

Pengajaran merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan akan melibatkan kontribusi dari guru, siswa, dan staf pendukung lainnya (Killen & O'Toole, 2023). Kegiatan pembelajaran akan terganggu dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila salah satu komponen tidak berfungsi dengan baik (Gunardi, A., & Ariestika, 2022). Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan akademik, sehingga

kehadirannya di dalam kelas menjadi penting. Saat mengajar siswa, guru yang berkualifikasi harus mampu melibatkan mereka di semua tingkatan secara mental, emosional, dan fisik (Fauth et al., 2019). Tujuan pendidikan adalah memaksimalkan potensi setiap peserta didik agar berhasil (Kopnina, 2020).

Namun, kendala terbesar dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah ketidaktahuan guru tentang bagaimana menggunakan model pengajaran dan strategi pengajaran yang efektif dalam pengajaran di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan kurangnya bahan bacaan atau referensi bagaimana instruktur pendidikan jasmani dapat menerapkan model dan teknik yang tepat di kelas untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Proses pendidikan yang kurang lancar merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di lapangan. Selama proses pembelajaran, siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Meningkatkan kemampuan menghafal siswa merupakan tujuan utama proses pembelajaran di kelas. Masyarakat terpaksa menyimpan dan mengingat berbagai fakta tanpa harus memahami bagaimana fakta tersebut berkaitan dengan hal-hal yang perlu mereka ingat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa secara teoritis seharusnya tidak memiliki keterampilan penerapan ketika mereka meninggalkan sekolah. Seorang guru akan mampu memenuhi tanggung jawabnya, khususnya sebagai guru pendidikan jasmani yang efektif, jika ia tidak kenal takut, imajinatif, dan kreatif serta dapat merancang lingkungan belajar yang menarik bagi siswanya.

Berdasarkan tingkat perkembangan siswa, sambil bersenang-senang sambil belajar. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam program pembelajaran dengan cara yang menarik dan efisien (Toropova et al., 2019). Ketika guru menggunakan sumber daya ini dengan cara yang mudah dipahami, siswa akan menikmati pembelajaran. Persoalan utama yang muncul ketika mengkaji proses belajar mengajar adalah bagaimana guru menyediakan alat yang dibutuhkan siswanya untuk belajar secara efektif atau menghasilkan hasil yang diinginkan. Menurut (Killen & O'Toole, 2023) untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, guru harus mampu: (1) memahami teori belajar mengajar; (2) membangun sistem pengajaran; (3) melakukan proses pembelajaran yang efektif; dan (4) mengevaluasi hasil pembelajaran untuk memberikan umpan balik sepanjang proses. Ketika peneliti menyadari betapa pentingnya bagi siswa sekolah dasar, khususnya kelas atas, mempelajari materi bola voli, peneliti memutuskan untuk melakukan analisis awal terhadap Kurikulum Merdeka.

Selain itu, peneliti melakukan observasi lapangan disekolah dasar untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dan mencari solusi dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan masyarakat. Selain itu, peneliti berusaha untuk menentukan apakah pengajaran bola voli di kelas menghadirkan tantangan bagi guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani di SDN Gembong 5 Kabupaten Pati diobservasi dan diwawancarai untuk penelitian ini. Guru Pendidikan Jasmani di sekolah dasar tersebut menghadapi dua permasalahan ketika mengajar bola voli. Pertama-tama, tidak setiap sekolah dasar memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk kelas pendidikan jasmani. Persoalan kedua, dalam upaya agar anak tidak bosan, guru penjas cenderung kurang kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran bola voli yang menarik dan bervariasi. Situasi di lapangan menunjukkan bahwa tujuan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani belum tercapai. Hal ini merupakan konsekuensi dari masih kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, kinerja guru juga harus benar-benar efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif dan mendalam untuk mengidentifikasi model pembelajaran pendidikan jasmani yang terbaik, khususnya pada materi bola voli. Menemukan model pembelajaran dan strategi pengajaran yang tepat untuk mengajar siswa sekolah dasar adalah tujuan dari proyek penelitian ini. Berdasarkan hasil analisa lapangan awal serta didukung dengan berbagai penelitian terkait pentingnya pengajaran bola voli di sekolah dasar maka peneliti tertarik melakukan pengkajian dan penelitian ini guna menemukan strategi dan model pembelajaran bola voli yang tepat, dan efektif untuk diterapkan di sekolah dasar utamanya kelas tinggi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk peningkatan pembelajaran bola voli dan penguasaan keterampilan siswa. Diharapkan selain dapat meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan minat siswa terhadap gerak sebagai alat pengajaran, bermain bola voli juga akan membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam melakukan olahraga.

Penelitian dilaksanakan tanggal 29 Januari sampai 12 Februari tahun 2024. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pati tepatnya di SDN 5 Gembong.

Prosedur penelitian mengadopsi desain R&D yang dikembangkan oleh Borg and Gall dengan 10 langkah penelitian yang kemudian disederhanakan menjadi 4 tahapan utama penelitian meliputi tahap analisa kebutuhan, desain dan pengembangan, uji efektifitas, dan evaluasi. Model yang dikembangkan di ujikan kepada expert judgement. Adapun pelaksanaan eksperimen lapangan skala kecil melibatkan 16 (kelas 4) siswa SDN 5 Gembong Kabupaten Pati. Selain itu, 46 siswa dari sekolah dasar kelas atas yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6 berpartisipasi dalam uji lapangan skala besar.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif untuk mencoba memperbaiki model pembelajaran ini. Dua sumber menyediakan data kualitatif: (1) informasi yang dikumpulkan dari ahli materi pelajaran dan guru yang mengikuti tes; dan (2) hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. Untuk siswa sekolah dasar kelas atas, model pembelajaran bola voli dievaluasi dengan menggunakan data kuantitatif tersebut. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) hasil penilaian skala nilai ahli materi; (2) hasil evaluasi observasi model ahli materi; dan (3) hasil survei siswa. Komunikasi langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling awal, dan instrumen wawancara digunakan sebagai pengumpul data. Panduan wawancara hanya memuat item-item yang harus dijawab dan disusun berdasarkan masalah, submasalah, dan variabel penelitian, namun tidak memuat serangkaian pertanyaan. Skala nilai merupakan instrumen kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Sebelum memulai percobaan skala kecil, keefektifan model pembelajaran bola voli yang dikembangkan dievaluasi dengan menggunakan skala penilaian. Model pembelajaran bola voli baru dapat diuji dalam eksperimen skala kecil ketika para ahli menentukan pembelajaran bola voli memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh skala nilai. Variabel atau tujuan penelitian dipecah menjadi gejala-gejala dan bagian-bagian komponennya dalam suatu skala nilai. Cara ketiga yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi tidak langsung yang melibatkan daftar periksa dan peralatan mekanis. Teknik observasi, bagian dari metode pengumpulan data, memungkinkan pengamat mendokumentasikan perilaku, pertumbuhan, dan aspek peristiwa lainnya. Instrumen observasi dirancang agar peneliti mengetahui aspek-aspek yang perlu diamati kaitannya dengan permasalahan dan tujuannya. Mereka juga memiliki daftar periksa untuk memudahkan pengamat mengenali gejala yang harus diwaspadai. Skala penilaian dan sistem kategori adalah dua instrumen yang dapat membantu dalam observasi. Instrumen keempat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket siswa. Siswa menjawab angket yang berisi produk model. Terdapat beberapa pertanyaan pada kuesioner dengan jawaban “Ya” atau “Tidak”.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menguji data. Informasi yang dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut: Diperoleh tiga jenis data: (1) skor skala penilaian ahli materi terhadap rancangan model pembelajaran bola voli sebelum uji lapangan; (2) data hasil observasi ahli materi terhadap model pembelajaran bolavoli; dan (3) data hasil observasi ahli materi terhadap model pembelajaran bolavoli. Data berikut ini dijadikan sasaran analisis deskriptif kualitatif: (1) temuan dari wawancara guru sekolah dasar yang dilakukan sebagai bagian dari studi pendahuluan; dan (2) rekomendasi dan kelemahan model pembelajaran bola voli sebelum dan sesudah uji lapangan. Keefektifan model pembelajaran bola voli dan guru yang mengujinya ada dua kategori nilai data yang diperoleh dari observasi ahli materi. Berikut pedoman Konversi Nilai yang digunakan

Tabel 1. Pedoman konversi nilai

Formula	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Kurang Baik
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Cukup Baik
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang divalidasi oleh ahli

Para ahli materi, yaitu (1) guru pendidikan jasmani, (2) guru bolavoli, dan (3) guru pendidikan jasmani sekolah dasar, berpendapat bahwa model pembelajaran bolavoli terdiri dari empat langkah kegiatan: (1) teknik dasar passing bawah, (2) teknik dasar passing atas, (3) teknik dasar servis bawah, dan (4) teknik dasar servis atas. Dinilai layak untuk diujicobakan di lapangan karena telah "sesuai" dengan item-item klasifikasi dalam penilaian skala nilai.

Data Observasi Mengenai model pembelajaran skala kecil

Empat model pembelajaran bola voli yaitu a) pembelajaran dasar teknik passing bawah, (b) pembelajaran dasar teknik passing atas, (c) pembelajaran dasar teknik servis bawah, dan (d) pembelajaran dasar teknik servis atas dievaluasi oleh ahli materi pelajaran di percobaan skala kecil. Berdasarkan hasil, tidak ada subjek yang dianggap lebih baik atau kurang (0%). Teknik dasar pelayanan di atas menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang dianggap kurang baik atau efektif, dan tidak ada subjek yang dianggap kurang baik atau efektif. Semua skor ahli berada di antara $33 \leq X$.

Data dari kuesioner siswa yang dikirim dalam skala kecil

Data yang dikumpulkan dari angket siswa menunjukkan bahwa siswa pada percobaan skala kecil secara umum menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran bola voli. Siswa menikmati permainan yang diajarkan dan ingin bermain lagi di luar sekolah atau di rumah.

Data Observasi Mengenai model pembelajaran skala besar

Dalam percobaan skala besar, ahli materi mengevaluasi empat model pembelajaran bola voli, yaitu (a) pembelajaran teknik dasar passing bawah, (b) pembelajaran teknik dasar passing atas, (c) pembelajaran teknik dasar servis bawah, dan (d) mempelajari teknik dasar servis atas. Hasilnya menunjukkan model pembelajaran bola voli anak sekolah dasar pada kelas atas diperoleh kategori baik, karena total skor ahli semuanya berada pada interval $30 \leq X$.

Data dari kuesioner siswa yang dikirim dalam skala besar

Data yang dikumpulkan dari angket kuesioner siswa menunjukkan bahwa siswa dalam sampel uji coba skala besar secara umum menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran bola voli. Siswa menikmati permainan yang diajarkan dan ingin bermain lagi di luar sekolah atau di rumah.

Setelah dilakukan evaluasi dan masukan dari ahli materi dan guru pendidikan jasmani sekolah dasar yang melakukan percobaan, maka rancangan model pembelajaran bola voli kemudian dimodifikasi. Akhirnya terciptalah model pembelajaran bola voli untuk anak sekolah dasar atas. Model ini terdiri dari empat model permainan yang masing-masing modelnya menggabungkan berbagai variasi gerakan. Teknik yang dipelajari meliputi (1) teknik dasar passing bawah, (2) teknik dasar passing atas, (3) teknik dasar servis atas, dan (4) teknik dasar servis bawah. Semua model ini disediakan sebagai manual dan dapat digunakan

Pembahasan

Model pembelajaran menjadi bagian penting yang harus diperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berada pada tingkat tertinggi (Octavia, 2020). Ruang lingkup mencakup keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman mendasar atau filosofis terhadap apa yang diajarkan (Indarta et al., 2022). Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendapat tersebut terbukti dari hasil penelitian dimana model pembelajaran yang dikembangkan efektif meningkatkan kualitas pembelajaran bola voli. Hal ini terlihat dari percobaan skala besar, ahli materi mengevaluasi empat model pembelajaran bola voli, yaitu (a) pembelajaran teknik dasar passing bawah, (b) pembelajaran teknik dasar passing atas, (c) pembelajaran teknik dasar servis bawah, dan (d) mempelajari teknik dasar servis atas. Hasilnya menunjukkan model pembelajaran bola voli anak sekolah dasar pada kelas atas diperoleh kategori baik, karena total skor ahli semuanya berada pada interval $30 \leq X$.

Model pembelajaran mempunyai strategi yang menjelaskan fungsi, sumber dan strategi yang digunakan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran mencakup metode pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Tingkatan ini mempunyai tugas untuk menjelaskan bagaimana kerangka-kerangka pembelajaran tersebut berhubungan satu sama lain (Wahyuni, 2022). Pendekatan pembelajaran menggunakan rencana dan alur untuk mengatur pembelajaran di kelas. Karena model pembelajaran merupakan dasar dari strategi dan metode, maka beberapa ahli mengatakan bahwa seseorang harus memahami model pembelajaran agar dapat belajar lebih jauh (Sanjani, 2021). Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jenis materi yang diajarkan, dan tingkat kemampuan siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pemilihan atau penentuan model pembelajaran. Selain itu, setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah, atau sintaksis, yang dapat diikuti siswa dengan bantuan guru.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Gani et al., 2023). Mereka juga membantu perancang instruksional dan guru melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh jenis materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, atau kompetensi yang ingin dicapai, dan tingkat kemampuan siswa. Komponen model pembelajaran merupakan bagian-bagian yang membentuk keseluruhan model pembelajaran (Budi & Listiandi, 2021). Misalnya, komponen sintaksis model pembelajaran berfungsi sebagai acuan utama bagi urutan tahapan yang diperlukan untuk mengimplementasikan ide. Komponen-komponen ini meliputi sistem sosial, sintaksis, prinsip respon, sistem pendukung, dan dampak pengajaran dan pelatihan.

Model pembelajaran bola voli yang dikembangkan pada penelitian ini meliputi Empat model pembelajaran bola voli yaitu a) pembelajaran dasar teknik passing bawah, (b) pembelajaran dasar teknik passing atas, (c) pembelajaran dasar teknik servis bawah, dan (d) pembelajaran dasar teknik servis atas dievaluasi oleh ahli materi pelajaran di percobaan skala kecil. Berdasarkan hasil, tidak ada subjek yang dianggap lebih baik atau kurang (0%). Teknik dasar pelayanan di atas menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang dianggap kurang baik atau efektif, dan tidak ada subjek yang dianggap kurang baik atau efektif. Semua skor ahli berada di antara $33 \leq X$.

Berdasarkan respon siswa yang diperoleh dari hasil angket menunjukkan bahwa siswa pada percobaan skala kecil secara umum menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran bola voli. Siswa menikmati permainan yang diajarkan dan ingin bermain lagi di luar sekolah atau di rumah. Tujuan permainan bola voli adalah mengirim bola melewati net dan membiarkannya mendarat di lapangan lawan (Sujarwo, 2020). Salah satu fitur permainan ini adalah memantulkan bola, dan setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola melewati blok (Is & Adi, 2023). Kemampuan menangani bola dengan tangan merupakan hal mendasar dalam keseluruhan permainan. Bermain bola voli merupakan permainan sulit yang tidak semua orang bisa menguasainya (Adji et al., 2022). Pasalnya, permainan bola voli memerlukan kekuatan fisik yang besar, kekuatan otot dan koordinasi motorik yang baik untuk melakukan segala gerakannya (Sukari et al., 2020). Dalam permainan ini tujuan utamanya adalah memukul bola ke arah lapangan lawan sehingga lawan tidak dapat mengembalikannya. Hal ini biasanya dicapai melalui kombinasi tiga sentuhan, yang terdiri dari umpan lengan bawah ke pengumpan, pantulan yang diarahkan ke lapangan lawan, dan umpan. Bola voli biasanya dapat dipantulkan dengan seluruh tubuh, mulai dari pinggang ke atas. Meskipun pada dasarnya permainan ini adalah permainan tim atau beregu, sekarang ada permainan voli dua lawan dua atau satu lawan satu yang lebih berfokus pada tujuan rekreasi, seperti voli pantai yang baru-baru ini menjadi populer (Batez et al., 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini mengembangkan empat model permainan yang terdiri dari model pembelajaran bola voli untuk siswa sekolah dasar atas: (a) pembelajaran teknik passing bawah, (b) pembelajaran teknik passing atas, (c) pembelajaran teknik servis bawah, dan (d) pembelajaran teknik passing atas. Model pembelajaran bola voli disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum merdeka, disesuaikan dengan tumbuh kembang anak sekolah dasar, serta disesuaikan dengan tingkat keamanan dalam menjalankan aktivitas di sekolah. Model pembelajaran bola voli yang dibuat juga dapat digunakan untuk pembelajaran bola besar atau materi bola voli. Berdasarkan hasil penilaian ahli terhadap materi yang dilakukan, uji

kelayakan menunjukkan bahwa model pembelajaran bola voli dirancang untuk digunakan sebagai materi pelajaran bola besar atau bola voli untuk siswa sekolah dasar atas.

REFERENSI

- Adji, T. P., Mansur, Putro, K. H., Pratama, K. W., & Mustapha, A. (2022). Analysis of the Influence of Service Quality and Audience Loyalty Interest in the Volleyball Tournament Events: A Case Study of Tulungagung Regency. *Human-Centered Technology for a Better Tomorrow: Proceedings of HUMENS 2021*, 299–311.
- Batez, M., Petrušič, T., Bogataj, Š., & Trajković, N. (2021). Effects of teaching program based on teaching games for understanding model on volleyball skills and enjoyment in secondary school students. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–7. <https://doi.org/10.3390/su13020606>
- Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2021). Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Supplemental materials for preprint: Model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani.*, January. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xzh3g>
- Gani, I., Tomoliyus, T., Hariono, A., Rizkyanto, W. I., & Adji, T. P. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(01), 82–93.
- Gunardi, A., & Ariestika, E. (2022). PJOK Learning: How to Apply Animation Media Based on Contextual Approach? *JUARA : Jurnal Olahraga*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/juara.v7i3.2205> PJOK
- Gunardi, A., Anriani, N., & Ariestika, E. (2023). Evaluation of the Implementation of the Micro Teaching Program for Students of the Physical Education Health and Recreation Study Program FKIP Primagraha University. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 4(2), 297–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jpj.v4i2.1651>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Is, Z., & Adi, R. (2023). Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Kekuatan Otot Tungkai Pada Pemain Bola Volly Binaan Dispora Kota Banda Aceh. *Sport Pedagogy Journal*, 12(1), 6–13. <https://doi.org/10.24815/spj.v12i1.31274>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
- Sujarwo, S. (2020). Kontribusi Kemampuan Block dan Defense pada Cabang Olahraga Bolavoli. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 12(1), 25–30. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v12i1.24010>
- Sukari, S., Adji, T. P., & Putro, K. H. (2020). Upaya meningkatkan servis atas bolavoli mini menggunakan metode pembelajaran game terhadap siswa sekolah dasar. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 3(1), 53–62.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404–13408.